Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7800-7808
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Media Audio Visual : Pendampingan Guru dan Orang Tua untuk Optimalisasi Kemandirian Anak

**Wahono Wahono[1], Henita Retnasari[2]✉, Machmudah Machmudah[3]**
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia[(1,2)]; Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia[(3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

## Abstrak
Audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audio visual berbasis video interaktif untuk optimalisasi sikap kemandirian anak. Penggunaan jenis penelitian berupa penelitian kualitatif yang mengaplikasikan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data oleh peneliti dengan mengaplikasikan: tehnik observasi, tehnik wawancara beserta dokumentasi. Kegiatan observasi pelaksanaannya terhadap aktivitas anak sebelum dan sesudah menggunakan audio visual yang berjumlah 10 anak, fokus pada penelitian yakni pada 5 anak pada tahap "Belum Berkembang (BB)". Dari hasil penelitian terlihat perubahan sikap pada anak yang awalnya masih enggan melakukan kegiatan secara mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan audio visual ,anak cenderung antusias serta termotivasi mengikuti pembelajaran, memudahkan anak memahami penyampaian materi pembiasaan kemandirian. Nilai kemandirian dapat diperoleh dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak kelompok B seperti pembiasaan mencuci tangan, membereskan mainan setelah digunakan, menggunakan kaos kaki dan sepatu sendiri. Keberhasilan juga didukung peran orang tua dalam mengaplikasikan media audio visual kepada anak
**Kata Kunci:** *audio visual; kemandirianl; peran guru dan orang tua*

## Abstract
Audio Visual is one of the media used to support the learning process. This study aims to analyze the application of interactive video-based audio-visual media to optimize the independence attitude of children. Data collection by researchers by applying: observation techniques, interview techniques and documentation. The observation of the implementation of children's activities before and after using audio visual totaling 10 children, focused on research, namely on 5 children at the "Undeveloped (BB)" stage. From the results of the study, it can be seen that changes in attitudes in children who are initially still reluctant to do activities independently after applying learning using audio visuals, children tend to be enthusiastic and motivated to follow learning, making it easier for children to understand the delivery of material habituating independence. The value of independence can be obtained from habituation activities applied in the daily lives of group B children such as the habit of washing hands, cleaning up toys after use, using their own socks and shoes. Success is also supported by the role of parents in applying audio-visual media to children.
**Keywords:** *audio visual; independence; the role of teachers and parents*



✉ Corresponding author :
Email Address : henitaretnasari29@gmail.com
Received 7 October 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sebagai suatu bentuk pendidikan bertujuan meletakkan dasar bagi pertumbuhan beserta perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Masa ini juga disebut sebagai masa belajar yang potensial. Dalam masa ini terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis dimana anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Saripudin, 2019). Masa peka pada masing-masing anak tentu berbeda tidak bisa disamakan mengingat anak sifatnya unik, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak yaitu sikap mandiri. Karena sikap mandiri merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh anak agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masa yang akan datang, ketika kegagalan penanaman karakter akan menyebabkan masalah yang timbul di periode selanjutnya (Irawan et al., 2021). Mandiri merupakan salah satu pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini penting sangat menjadi prioritas karena pada tahapan usia ini anak berada dalam masa keemasaan di mana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri.

Kemandirian menjadi penting bagi anak usia dini agar anak mampu menjalani kehidupan tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri dalam mempersiapkan diri anak untuk menjalani masa depan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas serta membuat anak mampu bergaul dengan orang lain. Anak mandiri cenderung lebih positif di dalam kehidupan kesehariannya, lebih banyak berprestasi di bidang akademik dan terlihat lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya sehari-hari (Devi Sofa Nur Hidayah, 2019).

Anak usia dini dapat menjadi pribadi mandiri tentunya terdapat peran keluarga utamanya orang tua harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak. Pola asuh orang tua kepada anak, hubungan anak dengan orang tua yang harmonis akan membentuk kemandirian anak usia dini. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar kemandirian sejak dini. Bahkan banyak orang tua berasumsi bahwa kemandirian anak akan terbentuk dengan sendirinya seiring pertambahan usia anak. Dalam kenyataannya jika kemandirian dibentuk sejak dini akan menumbuhkan kesiapan dalam menjalani dan mengikuti perkembangan zaman. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya (D. R. Sari & Rasyidah, 2020). Karakter mandiri seorang anak tidak hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, namun di lingkungan sekolah serta masyarakat anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian.

Sikap mandiri akan berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya (Aghniarrahmah et al., 2021). Contoh sederhana sebagai wujud anak mandiri adalah saat bermain, anak bertanggung jawab untuk selalu menjaga alat permainan agar tidak rusak serta berinisiatif untuk membereskan mainan ketika sudah selesai. Anak yang sudah mencapai independence mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain termasuk orang tua. Kemandirian menurut Steinberg (2014) terdiri dari tiga aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai (Norma Gita et al., 2022). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Berdasar pada hasil observasi yang peneliti telah laksanakan di TK Aisyiyah Boyolangu pada anak kelompok usia 5-6 tahun yang jumlahnya 10 anak di Kelompok B. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa 5 dari 10 anak menunjukkan kurangnya sikap moral yang ditunjukkan anak. Permasalahan yang terlihat pada anak-anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

kelompok B di TK Aisyiyah Boyolangu ini adalah kurangnya perilaku mandiri anak sehingga perkembangan moral anak belum sesuai dengan tahapan usianya . Perilaku moral anak didik masih kurang seperti terdapat anak yang kurang dalam pembiasaan cuci tangan. Masih terdapat anak yang tidak mau untuk memakai kaos kaki sendiri, tidak mau memakai sepatu sendiri ketika dijemput orang tuanya. Pendidikan di era globalisasi sekarang ini menuntut sekolah untuk dapat menciptakan anak yang dapat bekerja sendiri dimana anak dapat melakukan aktivitasnya sendiri secara mandiri. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini telah mengubah cara berkomunikasi, cara berinteraksi. Begitu pula dengan cara guru melaksanakan pembelajaran. Tidak bisa di pungkiri bahwa dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat bersikap mandiri. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengikuti perkembangan terkini baik mengenai strategi, pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran (Septiani & Kasih, 2021). Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Berdasar pada permasalahan tersaji, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya untuk kelompok B di TK Aisyiyah Boyolangu untuk mengoptimalkan sikap kemandirian anak.

Jika melihat referensi dari penelitian sebelumnya media audio visual berupa video pembelajaran ini diterapkan pada anak usia dini untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam berbahasa. Media visual dominan menggunakan bahasa. Informasi yang disampaikan oleh media visual ini cenderung bersifat abstrak, namun dapat diatasu dengan visualisasi seperti berbentuk gambar, foto, lukisan, kartun, maupun tulisan hias (Tri et al., 2020). Dan terbukti bahwa dengan media audio visual ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan hasil referensi pada penelitian terdahulu dengan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran anak usia dini ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Lubis dengan judul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun.Pada hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan kosakata pada anak usia 4-5 tahun dengan penggunaan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan data nilai pre-test dan post-test.Sebelum menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 30,83 dan sesudah menggunakan audio visual hasil perolehan kosakata anak sebesar 64,75. Jadi selisih nilai ratarata pre-test dan post-test sebesar 33,92. Dengan demikian, hasil perolehan kosakata anak dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini namun lebih memfokuskan dengan tujuan untuk mengoptimalkan sikap kemandirian dalam diri anak dengan bantuan guru dan orang tua. Seperti hal nya penelitian dari (Akmal et al., 2023) dengan judul "Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa/I". Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih baik karena melibatkan dua indera dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan kemampuan mencuci tangan dapat terjadi karena adanya penayangan video yang berisikan materi mencuci tangan yang dibuat dalam bentuk-bentuk animasi sehingga terjadi proses dalam belajar untuk menimbulkan pengetahuan yang positif. Video pada dasarnya adalah alat bantu atau media yang dapat menunjukan simulasi benda nyata (Rahma Nurfuati, 2020). Melalui media ini guru dapat menampilkan dongeng atau cerita yang dikemas dalam sebuah film dengan topik memperluas kesempatan anak, hal ini direncanakan agar anak dapat melihat, mendengar, memahami, dan kemudian meniru sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah terbukti keabsahannya maka menjadi acuan peneliti untuk menggunakan media audio visual pada penelitian tersebut. Dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumya yaitu aspek yang dikembangkan. Pada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

penelitian sebelumya media audio visual ini diterapkan untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Namun disini peneliti menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk mengoptimalkan sikap mandiri pada anak usia dini. Sikap mandiri disini berupa anak mampu melakukan pembiasaan cuci tangan, menggunakan kaos kaki dan sepatu sendiri. Media audio visual yang ditampilkan berupa sebuah tayangan video yang dibuat yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Video yang dibuat berbicara tentang sikap tanggung jawab melalui cerita tersebut menyajikan tauladan bagi anak-anak tentang sikap mandiri, sikap tanggung jawab, bekerja sama untuk kebaikan. Pada video juga disajikan dengan durasi yang singkat sehingga konsentrasi anak akan tetap terjaga, hal ini juga sesuai dengan pendapat (Oktapiani et al., 2021) bahwa rentan konsentrasi anak usia dini masih rendah.

## Metodologi

Berdasarkan jenis datanya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang peneliti aplikasikan pada penelitian kualitatif berupa pendekatan deskriptif, yang mana menggambarkan solusi dari permasalahan yang ada berdasarkan data. Menurut Soegianto, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tehnik dan alat pengumpulanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Safitri et al., 2019).

Observasi ataupun pengamatan pelaksanaannya dilakukan terhadap kegiatan anak saat sebelum dan setelah menerapkan media audio visual untuk optimalisasi kemandirian anak TK B di TK Aisyiyah Boyolangu. Wawancara kepada guru dan kepada orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua setelah peneliti melakukan observasi untuk mengetahui karakteristik masing- masing peserta didik. Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk mengetahui kebiasaan peserta didik pada saat dirumah, dan peneliti memastikan apakah kebiasaan selama di sekolah juga dilakukan pada saat dirumah. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data peserta didik maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu berapa video interaktif dengan bantuan guru. Wawancara berikutnya dilakukan setelah menggunakan video interaktif untuk mengetahui perubahan sikap masing-masing anak. Teknik analisis data dengan penggunaan tahapan langkah berikut: akuisisi data, reduksi data, penyajian data, inferensi, dan validasi (Sugiyono, 2015). Instumen yang peneliti gunakan pada penelitian yakni pedoman wawancara, kusioner beserta lembar observasi. Pengujian keabsahan data padapenelitian yakni dengan menggunakan triangulasi teknik yangbermakna pengecekan datadari beragam sumber melakukan beragam cara. Triangulasi dapat melihat kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan data dengansumber serupa tetapi melalui teknikberbeda. Misal data yang didapatmelalui kegiatan wawancara, selanjutnya diperiksa kembali menggunakan teknikobservasi ataupun dokumentasi.

Dalam kegiatan penelitian ini, pelaksanaan di kelas B Taman kanak-Kanak Aisyiyah Boyolangu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran, serta informasi yang lebih lengkap. Pada kelompok B ini terdapat 10 siswa dengan sejumlah 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Dari 10 siswa pada kelompok B ini terdapat 5 anak yang menjadi fokus pada penelitian karena masih berada dalam tahap Belum Berkembang (BB). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi beserta hasil dari upaya mengoptimalkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual dengan mengaplikasikan video interaktif di TK Aisyiyah Boyolangu.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786
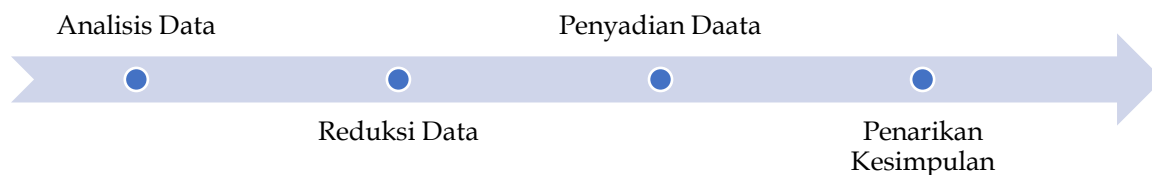
**Gambar 1. Bagan Desain Penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diambil berdasarkan perolehan dan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Boyolangu. Hasil penelitian menggambarkan pembelajaran yang dilakukan guru dalam hal mengoptimalkan sikap kemandirian anak di kelompiok B dengan bantuan media audio visual berupa video interaktif. Mulai usia dini sikap kemandirian perlu ditanamankan pada diri anak. hal ini karena membangun sikap mandiri membutuhkan jangka waktu yang panjang. Dalam membangun sebuah kemandirian membutuhkan perencanaan, salah satunya dengan menggunakan audio visual. Karena pada hakikatnya kemandirian tidak bisa secara langsung dimiliki oleh anak, namun perlu adanya proses dan tahap sesuai dengan usia, dan di dukung juga dengan stimulasi atau dukungan dari lingkungannya baik keluarga maupun sekolah (Sagala, 2022). Dalam hal ini peneliti membahas tentang bagaimanakah peranan audio visual ini dalam upaya mengoptimalkan sikap kemandirian anak di kelompok B TK Aisyiyah Boyolangu setelah penerapan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru. Berdasarkan data dan analisis hasil temuan pada proses wawancara, guru menyebutkan bahwa dalam pembiasaan sikap mandiri ini bisa dilakukan dengan menggunakan media supaya anak-anak lebih tertarik dan terdorong untuk belajar. Selain itu mereka juga akan lebih memahami pesan dan materi yang disampaikan.

Melalui penggunaan audio visual anak akan memiliki daya konsentrasi yang lebih serta dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Rifmasari et al., 2022).. Kemudian, peneliti dengan bantuan guru memberikan pembelajaran yang berbeda yaitu dengan memanfaatkan media audio visual. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penggunaan audio visual berupa video interaktif memang dapat membantu mengoptimalkan sikap mandiri pada diri anak. Keberhasilan penggunaan audio visual ini dibuktikan dengan proses evaluasi yang dilakukan guru pada saat disekolah. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada setiap anak didik setiap harinya, tidak hanya itu guru juga mencatat setiap perkembangan sikap mandiri anak pada lembar catatan anekdot. Evaluasi juga diperlukan untuk mengertahui keberhasilan media yang telah digunakan (D. Y. Sari et al., 2022). Dalam hal ini guru juga bisa memberikan informasi kepada orang tua peserta didik atas capaian perkembangan anak dalam hal kemandirian.

Guru juga menyebutkan bahwa keberhasilan terlihat dari kemajuan anak dalam pembiasaan sikap mandiri, hal ini dibuktikan bahwa anak berhasil melakukan pembiasaan tanpa disuruh, tanpa diberikan intruksi. Ketika anak menghayati setiap pembelajaran yang dialami, maka anak dengan kesadaran dan tanpa disuruh akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari (Astuti & Watini, 2022). Untuk tercapainya anak dalam mengingatkan daya ingat dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan memiliki kesan-kesan yang nyata (Novianti et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, hal yang pertama dilakukan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu Laptop, sound, dan video yang akan ditayangkan. Kedua, menciptakan atau mengatur kelas agar kondusif. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif meminimalkan terjadinya gangguan pada saat pembelajaran (Idhayani et al., 2020). Ketika kelas sudah dalam kondisi yang kondusif selanjutnya pendidik

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

melakukan tindak lanjut dengan menjelaskan materi yang disesuaikan dengan isi video sambil berdiskusi yang dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan anak.

Pemberian materi pembelajaran dilakukan dengan menampilkan suatu video materi yang berisi tentang cara mencuci tangan sendiri, meletakkan mainan yang sudah digunakan pada tempatnya, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri. Selanjutnya, agar isi dari video yang ditampilkan bisa diterima anak, guru juga sambil memberi penjelasan atau sambil bercerita apa yang sedang ditampilkan. Video yang ditampilkan harus menarik dan mengulik rasa penasaran anak dengan cara mengajak anak memecahkan sebauh misteri bersama atau dengan cara menyelipkan percakapan lucu antar karakter (Deasinatalia Kumaat, 2020). Hal ini bertujuan untuk membantu anak meneladani nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat membuat perbedaan perilaku yang baik maupun yang buruk di kesehariannya (Retnasari et al., 2023).

Hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Boyolangu melalui media audio visual yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemandirian anak terlihat dari anak yang dijadikan fokus penelitian sudah berkembang dengan maksimal. Anak bisa lebih mandiri dengan adanya pembiasaan. Selain itu anak juga mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri bahwa mereka bisa untuk melakukan kegiatannya sendiri. Anak juga mempunyai motivasi intrinsic yang tinggi. Motivasi intrinsic sendiri merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Qistia et al., 2019). Jadi anak mempunyai inisiatif sendiri untuk melakukan sesuatu, seperti mencuci tangan sendiri karena mereka sudah memahami tentang konsep kebersihan diri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usia anak yang saat itu berada dalam tahap meniru lingkungan, sehingga stimulasi dari video, lagu-lagu dan doa dapat direkam anak dengan baik dalam ingatannya(Rakiyah Siti, 2021).

Karena pada hakikatnya anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dan mereka juga merupakan individu yang istimewa pembiasaan menggunakan media audio visual ini cocok untuk digunakan. Selain itu media audio visual juga sangat sesuai dengan karakteristik anak yang suka berimajinasi dengan adanya penayangan gambar atau video interaktif. Sifat media video dan audio visual yang fleksibel dalam artian dapat diputar berulang – ulang sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran dan menambah pengetahuan, memunculkan imajinasi anak sehingga anak terbiasa untuk berfikir kritis dan kreatif. Selain guru, peran orang tua dalam penelitian ini juga berpengaruh besar untuk mengoptimalkan sikap mandiri pada anak. Orang tua sendiri harus memiliki motivasi yang tinggi dalam sebuah proses pendidikan. Hal ini karena tinggi dan rendahnya motivasi orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Putri et al., 2020).

Kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (Asmawati, 2020). Setelah menonton tayangan video, biasanya anak mencontoh perilaku yang dilihatnya. Dalam hal ini guru dan orang tua harus saling berkomunikasi, bekerja sama mengoptimalkan kemandirian anak melalui audio visual. Pada saat disekolah guru menerapkan audio visual pada jam pembelajaran. Guru bekerjasama dengan orang tua anak di kelompok B dengan cara memberikan sebuah video interaktif yang ditayangkan di sekolah kemudian orang tua pada saat dirumah menunjukkan kembali video tersebut kepada anak sambil bercerita dan tanya jawab. Dengan hal ini orang tua mampu untuk berperan memberikan arahan sebagai upaya mencegah akibat negatif dari penggunaan gadget atau smartphone (Aulia et al., 2022). Dalam video yang ditampilkan terdapat beberapa sikap moral yang bisa diterapkan untuk anak diantaranya sikap tanggung jawab, mandiri, percaya diri, dan disiplin. Selain itu orangtua juga harus berperan dalam melatih anak untuk mempraktikkan langsung perilaku sesuai tayangan yang terdapat dalam video kepada anak. Dengan menggambarkan situasi, proses, atau fenomena melalui sebuah video, anak-anak dapat memvisualisasikan dan memahami

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

konsep dengan lebih baik (H. R. Sari & Yatri, 2023). Hal ini akan memudahkan anak dalam melaksanakan perintah sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak yang menjadi fokus penelitian menyebutkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan audio visual pada saat di sekolah dan dirumah, 4 anak menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri tanpa adanya perintah dari orang tua. Anak anak ketika di rumah menunjukkan perilaku mandiri antara lain mengembalikan mainan pada tempatnya, mencuci tangan sendiri dan menggunakan baju sendiri. Nilai karakter yang diperoleh dalam video interaktif pentingnya sikap tanggung jawab dan mandiri di stimulasi sejak usia dini. Dalam wawancara guru juga menyebutkan anak-anak memang akan lebih terinspirasi dan termotivasi dalam melakukan sesuatu ketika mereka menerima pembelajaran melalui audio visual. Dengan perkembangan teknologi membuatanak semakin banyak dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru tentang apa yang dilihat dan didengarnya (Fanni et al., 2022). Hal ini dibuktikan ketika penayangan video tentang membereskan mainannya sendiri, mungkin memang tidak langsung mereka mandiri bisa membereskan mainannya, namun kemandirian ini terwujud ketika sudahterbiasa. Walaupun yang awalnya masih harus mengintruksikan untuk membereskan mainan tapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan mereka langsung berinisiatif sendiri untuk membereskan mainannya tanpa ada intruksi membereskan. Hal ini sesuai dengan fungsi kognitif dari media visual bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaiaan tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (Indriani, 2019). Jadi penggunaan media audio visual ini membantu untuk memotivasi anak dalam berperilaku mandiri.

Hasil pembiasaan kemandirian melalui media audio visual pada anak usia dini TK Aisyiyah Boyolangu dapat dikatakan berhasil karena dalam proses pembiasaan ini menghasilkan output yang dinilai mandiri. Anak anak dapat menerapkan pembiasaan mandiri tanpa bantuan orang lain, tanpa intruksi terlebih dahulu dan melakukan sikap mandiri dengan inisiatifnya pribadi. Anak-anak termotivasi oleh sikap mandiri yang dicontohkan dan diajarkan oleh pendidik melalui media audio visual.

## Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang peneliti telah laksanakan didapati hasil berupa "media audio visual berbasis video interaktif dapat mengoptimalkan sikap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Boyolangu". Hal tersebut nampak pada perubahan sikap anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan audio visual. Anak tampak lebih antusias dan termotivasi, memudahkan anak memahami penyampaian materi pembiasaan kemandirian. Keberhasilan ini terutama didukung oleh kemampuan guru untuk menerapkan media audio visual ini dalam pemberlajaran. Kedua, guru mampu membuat video interaktif yang meanrik sehingga anak lebih antusias dan anak lebih mudah memahaminya. Nilai kemandirian dapat diperoleh dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak kelompok B seperti pembiasaan mencuci tangan, membereskan mainan setelah digunakan, menggunakan kaos kaki dan sepatu sendiri. Keberhasilan juga didukung peran orang tua dalam mengaplikasikan media audio visual kepada anak. Orang tua melatih dan mempraktekkan anak sikap kemandirian yang sesuai dengan video interaktif sehingga anak anak lebih mudah mengaplikasikan nya dalam kehidupan sehari hari.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para reviewer, penyunting beserta seluruh pihak terkait dengan penerbitan dalam jurnal yang telah banyak memberi bantuan beserta pemikirannya. Semoga artikel ini bisa menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

## Daftar Pustaka

Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 389–400. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319

Akmal, D., Rahmiyati, A. L., & Sk, R. P. (2023). *Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa / i*. *07*(02), 145–153.

Asmawati, L. (2020). Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, *3*(1), 216–223.

Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 2141. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022

Aulia, R., Bahari, K., Pujiastuti, N., Astuti, E. S., Pertami, S. B., & Budiono, B. (2022). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6983–6992. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3558

Deasinatalia Kumaat, T. (2020). Belajar Menyenangkan Dengan Media Video Animasi. *Jambura Elementary Education Journal*, *1*(2), 83–90.

Devi Sofa Nur Hidayah, C. W. K. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, *3*(2), 1–9. http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68

Fanni, S., Syaiful Bachri, B., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *13*(2), 171–179. https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p171-179

Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1556–1566. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911

Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak "Malin Kundang." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *3*(2), 91. https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21273

Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 294. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756

Norma Gita, T., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2735–2744. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1032

Novianti, L. R., Rahman, T., & Loita, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Zepetto Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 3748–3751.

Oktapiani, N. P. G., Asril, N. M., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(2), 285. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466

Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 649. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418

Qistia, N., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(3), 61–72. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35

Rahma Nurfuati, Z. A. (2020). Pengembangan Model Video Interaktif Dalam Mengembangkan Keterampilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5786

*Usia Dini*, *4*(2), 131–147.

Rakiyah Siti. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, *5*(1), 56–66. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/view/9467/4475

Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3863–3874. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660

Rifmasari, Y., Zein, R., & Anggraini, V. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. *6*(4), 2777–2784. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665

Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, *1*(2), 29–44. https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312

Sagala, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(146), 1349–1358.

Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 45–57. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441

Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 25–37. https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910

Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(3), 159–166. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, *1*(1), 114. https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161

Septiani, I., & Kasih, D. (2021). Implementasi Metode STEAM Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Alpha Omega School. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *1*(04), 192–199. https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.44

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tri, L., Swastyastu, J., Visual, M., & Pembelajaran, M. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 52–59.